

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini manusia hidup dalam Era Milenial 4.0. seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, Akulturasi Budaya telah tersebar luas dan diterima dengan bebas oleh masyarakat. Akulturasi merupakan suatu proses perpaduan unsur budaya yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan budaya yang lama. Namun dalam praktiknya, akulturasi budaya memiliki dampak negatif seperti pergaulan bebas yang seringkali terjadi pada Anak-anak serta remaja.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menanggulangi adanya pergaulan bebas tersebut. Salah satunya adalah dengan cara membekali anak pengetahuan agama, norma dan nilai, serta memberikan arahan tentang adat istiadat yang harus dipatuhi. Selain itu, pembentukan karakter pada anak sangat mempengaruhi tingkat kewaspadaan anak serta pengambilan keputusan dalam memilih pergaulan. Dalam pembentukan karakter tersebut dibutuhkan adanya kerja sama antara orang tua dengan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter yang kokoh pada anak, sehingga dapat mencetak anak-anak yang cerdas serta mampu mewujudkan program indonesia emas pada tahun yang akan datang.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.<sup>1</sup>

Sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan dapat mempersiapkan diri menghadapi perkembangan jaman. Sehingga perlunya rancangan atau rencana untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Ilmu-ilmu dan nilai-nilai menjadi tersampaikan dengan baik ke peserta didik.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. Usia rata-rata anak MI/SD di Indonesia adalah 6 tahun dan selesai di usia 12 tahun. Sebagaimana acuan dalam pembagian tahapan perkembangan, anak usia MI/SD memiliki karakter yang masih senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak, serta senang melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, dibutuhkan ide kegiatan pembelajaran yang mendukung karakteristik peserta didik tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia.

---

<sup>1</sup> Anggraini Dhian Kusumabangsa, “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, dari skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018, hlm 2.

<sup>2</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, IAIN Padang Sidipuan, Hlm.337

Ilmu pengetahuan alam mempunyai beberapa fungsi antara lain (1) membantu manusia berpikir dalam pola sistematis, (2) dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam, (3) dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang akan terjadi berdasarkan gejala alam yang dipelajari, (4) dapat digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia, dan (5) digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam.

Pada Kurikulum 2013, Proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di MI/SD telah diintegrasikan dalam mata pelajaran Tematik. Pada mata pelajaran Tematik tersebut, materi dibagi berdasarkan tema-tema tertentu yang mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pendidikan Alam, Ilmu Pendidikan Sosial, PPKn, SBDP, dan Matematika. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu Mata Pelajaran yang terintegrasi dalam tematik adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran tersebut sangat penting untuk mendukung kemampuan eksplorasi dari peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan yang berada dalam mata pelajaran IPA, peserta didik dapat lebih mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu dalam setiap proses pembelajaran, guru wajib melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian (*asesmen*) secara sistematis dan berkesinambungan pada peserta didik serta faktor lainnya untuk menetapkan pencapaian hasil belajar baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Proses Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat memberikan informasi tentang penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan masing-masing peserta didik. Dengan adanya nilai hasil belajar tersebut, dapat menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam mendidik serta mentransfer pengetahuan terhadap suatu mata

pelajaran kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil yang diinternalisasi meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar.

Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pelatih belajar, infrastruktur dan fasilitas belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah. Pelajari sesuatu yang menarik perhatian, akan lebih mudah diterima daripada dalam mempelajari hal-hal yang tidak menarik perhatian, belajar ini juga tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting

Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh model, metode, pendekatan dan media yang digunakan oleh guru. Sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah *Nature Roaming Approach*.

*Nature Roaming Approach* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah Pendekatan *Nature Roaming Approach*. Pada hakikatnya pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif diterapkan untuk peserta didik MI. Hal tersebut dikarenakan pada pendekatan *Nature Roaming Approach*, guru menghadirkan obyek secara langsung didalam kelas.

*Nature Roaming Approach* menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna. *Nature Roaming Approach* tersebut, sangat cocok untuk

digunakan dalam mata pelajaran IPA baik di tingkat MI/SD, maupun di Tingkat sekolah Menengah.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan menjelajah di alam sekitar merupakan strategi alternative dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan menjelajah mengajak peserta didik untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar sebagai terobosan untuk mencapai standar kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik dapat menguasai ilmu, sikap, social, serta karya.

Dalam kegiatan belajar melalui penjelajahan lingkungan sekitar tidak hanya digunakan sebagai sumber belajar. Namun lingkungan sekitar juga harus menjadi salah satu objek yang diuntungkan sebagai tmbal balik adanya kegiatan belajar serta dimanfaatkan sebagai upaya konservasi alam.

Pembelajaran *Nature Roaming Approach* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajardi dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar diluar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswadan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada dilapangan.

Implementasi *Nature Roaming Approach* dalam kegiatan belajar harus didukung dengan adanya lingkungan dan situasi yang kondusif, baik dari pihak sekolah serta masyarakat dan penguasaan peserta didik oleh guru. Penguasaan peserta didik tersebut memiliki tujuan agar anak-anak tetap focus mengeksplorasi meskipun berada dalam ruangan terbuka.

---

<sup>3</sup>Erna Noor Savitri, *Penerapan Jelajah Alam Sekitar (Nature Roaming Approach) pada Mata Kuliah Konservasi dan Kearifan Lokal untuk Menanamkan Softskill Konservasi pada Mata Kuliah IPA*, Semarang, UNNES Science Education Journal 5 (1), 2016.

Selain itu, Implementasi *Nature Roaming Approach* terdiri dari enam komponen yang harus ada dan terlaksana secara terpadu serta berkesinambungan dan komprehensif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan NRA. Keenam komponen tersebut antara lain eksplorasi, konstruktivis, proses sains, masyarakat belajar, bioedutainment, dan asesmen autentik.

*Nature Roaming Approach* dapat memaksimalkan kegiatan eksplorasi yang jarang dilakukan saat kegiatan di dalam kelas. Dari kegiatan mengeksplorasi tersebut diharapkan dapat merangsang rasa ingin tau peserta didik sehingga menambah motivasi belajar. Selain itu, kegiatan eksplorasi yang dilaksanakan juga dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA Terpadu Khususnya di kelas VI dan dapat pula menjadi terobosan pendekatan untuk meningkatkan nilai hasil belajar dikelas lainnya.

Sebelum menggunakan *Nature Roaming Approach* (Jelajah Alam Sekitar) pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VI MI Al-Khurriyah, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya Hasil belajar peserta didik dalam setiap Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pendekatan dalam proses pembelajaran tersebut, diharapkan hasil belajar peserta didik masih dalam sesuai dengan harapan maksimal nilai mata pelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung setiap proses kegiatan belajar mengajar. Sebab memiliki daya tarik serta daya dukung dalam upaya peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik yang berimbas pada peningkatan hasil belajarnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang ***Nature Roaming Approach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas VI Di MI Al-Khurriyah 03 Kudus***".

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Madrasah ibtidaiyah Al-Khurriyah 01 pada tanggal 27 Juli 2020

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi *Nature Roaming Approach* (Pendekatan Jelajah Alam) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah01 Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01 ?
2. Bagaimana Kelebihan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01?
3. Bagaimana Kekurangan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.
2. Untuk mendeskripsikan Kelebihan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.
3. Untuk mendeskripsikan Kekurangan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengandung manfaat yang memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis:

### 1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti lainnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan informasi tentang penerapan *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu pada di kelas VI.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang penerapan *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di kelas VI.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Terpadu pada di kelas VI dengan menggunakan *Nature Roaming Approach*.

#### c. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi orang tua siswa kelas VI tentang pengaruh *Nature Roaming Approach* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPA Terpadu.

#### d. Bagi siswa

Melalui *Nature Roaming Approach* dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA Terpadu.

## F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dan penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut :

- BAB I: Pendahuluan yang yang menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun Skripsi.
- BAB II: menjelaskan Landasan Teori yang berisi tentang Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian terdahulu, serta Kerangka Berfikir. Pada bab ini jugamenjelaskan tentang pengertian, hakikat serta pendapat beberapa ahli tentang *Nature Roaming Approach*. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang tahap-tahap pengembangan pendekatan *Nature Roaming* serta teknik penilaian untuk mengukur standar efektifitas *Nature Roaming Approach*.
- BAB III: Pada Bab III mengemukakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* /lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.